



Sosialisasi Pendidikan Penghitungan Zakat: Studi Literasi di TPQ Nurul Ulum Desa Rogoselo

Socialization of Zakat Calculation Education: A Literacy Study at TPQ Nurul Ulum, Rogoselo Village

Dini Febianti¹, Nanik Shofiyani², Kaela Najwa Himatul Ulya³

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3}

Email Korespondensi: dini.febianti@mhs.uingusdur.ac.id✉

Histori Artikel

Masuk: 13-12-2024 | Diterima: 14-01-2025 | Diterbitkan: 01-02-2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi zakat pada anak-anak di TPQ Nurul Ulum Desa Rogoselo, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. Literasi zakat sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama untuk membantu anak-anak memahami konsep matematis seperti nisab dan haul. Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman anak-anak terhadap materi zakat, yang disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang relevan. Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan dan diskusi dengan pengurus TPQ untuk memahami permasalahan pembelajaran. Studi literatur dilakukan untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif, dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan. Pada tahap implementasi, materi tentang zakat disampaikan secara luring melalui pendekatan interaktif, termasuk penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, dan simulasi. Sebanyak 12 santriwan/santriwati dan satu ustadzah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap pengertian, pentingnya, dan cara penghitungan zakat. Pendekatan inovatif ini berhasil menumbuhkan minat peserta terhadap materi zakat sekaligus meningkatkan pemahaman mereka secara aplikatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya dan mendorong pemanfaatan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di TPQ.

Kata Kunci: Sosialisasi; Anak-anak TPQ; Pendidikan Agama Islam; Literasi Zakat

Abstract

This Community Service activity (PKM) aimed to enhance zakat literacy among children at TPQ Nurul Ulum in Rogoselo Village, Doro Subdistrict, Pekalongan Regency. Zakat literacy is crucial in Islamic Religious Education and Moral Character Development, particularly in helping children understand mathematical concepts such as nisab and haul. The identified issue was the children's low understanding of zakat material, caused by less relevant teaching methods and media. The activity began with a needs analysis and discussions with TPQ administrators to understand the learning challenges. A literature review was conducted to identify effective teaching methods, followed by activity planning. During the implementation phase, zakat-related material was delivered offline through an interactive approach, including visual aids, educational games, and simulations. Twelve students and one teacher participated in the activity. The results showed improved understanding among children regarding the definition, importance, and calculation of zakat. This innovative approach successfully increased participants' interest in zakat material while enhancing their practical comprehension. This activity is expected to serve as an effective learning model for other Islamic educational institutions and promote the utilization of zakat to improve children's welfare at TPQs.

Keywords: Socialization; TPQ Children; Islamic Religious Education; Zakat Literacy

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pembentukan akhlak siswa Indonesia adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang merupakan usaha untuk mengembangkan potensi untuk menjadi manusia yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berbudi pekerti luhur (akhlak mulia), dan memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat dapat terwujud” (Achmadi, 2005) Pendidikan agama Islam adalah instruksi untuk menjadi muslim sebaik mungkin (Tafsir, 1992). Pendidikan agama Islam adalah dasar bagi seseorang untuk menjadi muslim yang kaffah dan melaksanakan ajaran Islam sebaik mungkin. Semua siswa harus mempelajari Fiqih, Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, dan Tarikh, yang merupakan bagian dari

pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat sulit karena setiap aspek memiliki karakteristik unik. Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mencakup materi matematis dan pemahaman Al-Qur'an dan hadist.

Dalam aspek fiqih, ada materi tentang zakat, di mana anak-anak harus dapat menghitung kadar zakat. Salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu adalah Zakat, yang dimaksudkan untuk membersihkan harta benda dan membantu orang-orang yang tidak memiliki apa-apa. Penelitian tentang literasi telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dalam bidang literasi keuangan. Sebagai contoh, survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan tingkat literasi keuangan di Indonesia dari 21,8% pada tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pulungan (2017) di Medan menunjukkan bahwa masyarakat di kota tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang berada di tingkat menengah. Studi serupa juga dilakukan oleh Potrich, Vieira, Coronel, dan Bender Filho (2015) terhadap 991 individu di selatan Brazil. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam hal literasi keuangan, laki-laki cenderung lebih unggul daripada perempuan. Ditemukan bahwa perempuan yang kurang memahami tentang keuangan cenderung merupakan individu yang berstatus single, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan berpenghasilan rendah.

Indonesia memiliki potensi besar untuk zakat karena merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara potensi zakat dan jumlah yang digunakan. Literasi zakat adalah komponen penting yang dapat meningkatkan keberhasilan penghimpunan zakat (Aryani & Rosyid, 2023). Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap zakat dengan meningkatkan edukasi tentang zakat dan membuat lebih jelas bagaimana dana zakat digunakan. Zakat adalah konsep dan aplikasi ibadah yang diajarkan oleh agama Islam dan memberikan berbagai keuntungan bagi pemberi zakat dan penerima zakat (Tho'in et al., 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011, zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan kadar zakat 2.5%. Penentuan zakat membutuhkan pemahaman matematis. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar anak merasa sulit dengan materi zakat. Karena harus menghitung hingga jutaan, banyak anak tidak suka dan tidak paham cara menentukan zakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang zakat disampaikan dengan cara yang salah. Selain itu menurut (Arsa et al., 2021)(Anhar, 2021) Mayoritas ulama berpendapat bahwa zakat wajib dikeluarkan dari harta anak kecil jika harta tersebut memenuhi syarat nisab dan haul, karena kewajiban zakat ditentukan oleh harta yang dimiliki, bukan oleh status individu pemiliknya. Pendapat ini didukung oleh dalil syaria, termasuk hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, yang menegaskan bahwa zakat tetap wajib dikeluarkan dari harta anak kecil selama syarat-syaratnya terpenuhi. Kriteria harta yang wajib dizakati meliputi: pertama, harta harus mencapai nisab tertentu, yaitu senilai 85 gram emas untuk zakat mal; kedua, harta tersebut harus dimiliki secara penuh selama satu tahun hijriah (haul); dan ketiga, harta tersebut termasuk jenis-jenis harta yang diwajibkan zakat, seperti uang, hasil pertanian, peternakan, dan barang dagangan. Pandangan ini memperkuat prinsip bahwa zakat bertujuan untuk menyucikan harta, tanpa memandang usia pemiliknya.

Berdasarkan temuan dalam penelitian terkait, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran materi penghitungan zakat, seperti yang terjadi di TPQ Nurul Ulum di Desa Rogoselo, dapat menghambat pemahaman siswa terhadap konsep zakat yang bersifat matematis (Arsa et al., 2021). Media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik peserta didik sering kali membuat proses belajar menjadi kurang efektif, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti nisab, haul, dan jenis-jenis harta yang wajib dizakati. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemilihan

dan pengembangan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih interaktif dan aplikatif, sebagaimana dianjurkan oleh berbagai penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam.-Dengan pemahaman yang baik, anak-anak dapat memastikan bahwa zakat yang mereka sumbangkan benar-benar memberikan manfaat kepada penerima dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengatasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, perlu dilakukan desain penyuluhan dan pelatihan yang efektif dalam penghitungan zakat. (M. Hanif Satria Budi & Suwarno, 2023). Dari hasil observasi penulis terhadap materi penghitungan zakat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terungkap bahwa hanya sebagian kecil anak yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta bahwa masih ada sebagian anak yang belum mencapai tingkat ketuntasan pembelajaran menunjukkan adanya tantangan dalam proses penyampaian materi. Untuk mengatasi hal ini, langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang relevan juga sangat penting, seperti penggunaan alat bantu visual, multimedia interaktif, atau permainan edukatif yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak, seperti perhitungan zakat, sehingga tidak hanya membantu mereka mencapai ketuntasan belajar tetapi juga menumbuhkan minat dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan metode dalam jurnal pengabdian di TPQ Bahrul Ulum melibatkan serangkaian langkah strategis, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang relevan di TPQ melalui analisis mendalam, dilanjutkan dengan berkonsultasi bersama pengurus TPQ serta komunitas lokal untuk memahami kegiatan yang berlangsung dan harapan mereka. Selain itu, dilakukan studi literatur mengenai metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif guna memperoleh referensi ilmiah yang mendukung. Tujuan pengabdian dirumuskan secara jelas, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ, disertai dengan pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Langkah berikutnya adalah merencanakan kegiatan yang mencakup pelatihan guru TPQ atau pengembangan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, sebanyak 12 anak turut berpartisipasi dalam sosialisasi untuk memperkenalkan metode yang telah dirancang, memastikan mereka dapat merasakan manfaat dari inovasi yang dilakukan. Pemberian materi pengertian zakat dan tata cara penghitungan zakat untuk anak-anak TPQ Nurul Ulum desa Rogoselo, kecamatan Doro yang dilakukan secara luring. Berikut rangkaian pelaksanaan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Pelaksanaan	Penanggung jawab
Penyampaian materi pengertian zakat dan tata cara penghitungan zakat untuk anak-anak TPQ Nurul Ulum dessa Rogoselo, kecamatan Doro.	Luring di TPQ Nurul Ulum desa Rogoselo, Kecamaran Doro, Kabupaten Pekalongan.	Dini Febianti, Nanik Sofianti, Kaela Najwa H.U bersama Ustadzah Susanti Ekowati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul Pentingnya Pendidikan Penghitungan Zakat: Studi Literasi di TPQ Nurul Ulum desa Rogoselo pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 pukul 16.00 WIB. Tema tersebut dipilih dikarenakan zakat bisa bermanfaat karena zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Islam yang memiliki dampak sosial dan ekonomi yang besar. Memilih tema zakat dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat, manfaatnya, serta cara yang tepat untuk mengelolanya agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi yang membutuhkan. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut berjumlah 12 santriwan/santriwati TPQ Nurul Ulum dan 1 orang guru atau ustadzah. Acara ini dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau biasa disebut tatap muka secara langsung di TPQ Nurul Ulum desa Rogoselo. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pengertian zakat, penghitungan zakat, dan pentingnya zakat yang di mana zakat itu sebagai salah satu rukun Islam.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan PKM

Zakat memberikan manfaat besar bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Melalui dana zakat, TPQ dapat meningkatkan fasilitas belajar, menyediakan materi pelajaran, dan memperbaiki infrastruktur. Selain itu, zakat juga dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada anak-anak yang membutuhkan agar mereka tetap dapat belajar agama dengan baik. Dengan ini, zakat tidak hanya memberikan manfaat keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di TPQ.

Dengan contoh yang mudah dipahami, kita akan membahas bagaimana menghitung zakat. Anak-anak dapat belajar menghitung zakat melalui contoh-contoh ini. Sangat penting untuk memahami bahwa zakat adalah cara untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah dan membantu kita berbagi dengan orang yang membutuhkan. Kita juga akan membahas bagaimana zakat dapat membantu masyarakat dan apa saja kesulitan yang mungkin dihadapi saat melaksanakannya. Diharapkan anak-anak akan memahami betapa pentingnya zakat dan bagaimana

melakukannya dengan benar dengan memahami hal ini. Untuk menjaga harta anak dari hak orang lain dan mendapat berkah, orang tua atau wali yang bertanggung jawab atas harta anak kecil harus memastikan zakat dibayar sesuai dengan ketentuan syariah.

Untuk menghitung zakat harta anak kecil, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut: (1) Menentukan Nilai Harta: Menghitung semua harta yang dimiliki anak kecil, seperti uang, tabungan, emas, dan aset lainnya, (2) Menilai Nisab: Membandingkan nilai harta seluruhnya dengan nisab zakat. Jika nilai harta melebihi atau mencapai nisab, maka harta wajib dizakati, dan (3) Menghitung Zakat: Menghitung 2,5% dari total nilai harta sebagai jumlah zakat yang harus dibayarkan kepada anak kecil.

Contoh:

Jika anak kecil memiliki tabungan sebesar Rp10.000.000 dan emas 100 gram (dengan harga emas Rp1.000.000 per gram), maka total harta adalah $\text{Rp}10.000.000 + (100 \text{ gram} \times \text{Rp}1.000.000) = \text{Rp}110.000.000$.

- Nisab emas saat ini adalah $85 \text{ gram} \times \text{Rp}1.000.000 = \text{Rp}85.000.000$.

- Karena total harta Rp110.000.000 melebihi nisab Rp85.000.000, maka wajib dizakati

Zakat yang harus dikeluarkan adalah $2,5\% \times \text{Rp}110.000.000 = \text{Rp}2.750.000$.

Dalam contoh diatas, Zakat dikeluarkan hanya untuk emas dan uang tunai karena telah mencapai nisabnya. Zakat untuk Emas sebesar 2,5% dari nilai emas yang dimiliki, sedangkan zakat untuk uang tunai juga sebesar 2,5%. Sedangkan untuk perak dan saham, tidak perlu dikeluarkan zakat karena belum mencapai nisab.

PENUTUP

Zakat bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga sebuah ladang kebaikan yang dapat memberikan manfaat besar bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Melalui dana zakat, mereka dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih baik, fasilitas yang memadai, serta dukungan finansial untuk mengejar impian mereka. Dengan berzakat, kita tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan peluang kepada anak-anak TPQ untuk tumbuh dan berkembang. Jika harta anak kecil mencapai nisab dan haul, maka zakat untuk anak kecil harus dibayar. Untuk menjaga keberkahan dan kelangsungan harta, orang tua atau wali bertanggung jawab untuk mengelola dan membayar zakat ini. Zakat ini dapat menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat Muslim, termasuk untuk generasi muda. Dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Melalui pendekatan ini, telah terbukti bahwa dana zakat tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan agama yang berkualitas. Dengan memberikan perhatian yang lebih kepada pengelolaan zakat untuk TPQ, kita dapat menciptakan dampak yang positif dalam membentuk generasi masa depan yang lebih baik secara spiritual dan sosial. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya zakat antara masyarakat, lembaga zakat, dan TPQ untuk memastikan manfaat zakat bagi kesejahteraan anak-anak TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini bersifat pilihan (opsional). Penulis dapat memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik. Pihak yang terkait misalnya adalah kepala dinas terkait yang memberikan akses dan dukungan program pengabdian atau pihak sponsor yang memberikan dana program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). No Title. In *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*.
- Anhar, A. (2021). Pengembangan Media Wheelsmatik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perhitungan Zakat di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 935–956. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.272>
- Arsa, M. F., Abdullah, A. S., & Rejito, J. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Kebun Binatang Berbasis Progressive Web Application (PWA) dengan Metode Prototype (Studi Kasus Kebun Binatang Bandung). *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(3), 119–129. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v7i3.2021.119-129>
- Aryani, A. T. D., & Rosyid, A. (2023). Literasi Zakat pada pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Pekalongan. *Jurnal ...*, 7, 2263–2272.
- M. Hanif Satria Budi, & Suwarno. (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Penghitungan Zakat Mal Pada Masyarakat Di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(3), 316–326. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i3.1088>
- Tho'in, M., Budiyono, Ma'ruf, M. H., & Rukmini. (2020). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN PERHITUNGAN DANA ZAKAT SESUAI SYARIAT ISLAM BAGI PARA TAKMIR MASJID Muhammad Tho'in, Budiyono , M. Hasan Ma'ruf, Rukmini. *Budimas*, 02(01), 55–63.